



Volume 7 Nomor 1, Juni 2023

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.715>

Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Imam Prawoto¹, Fitri Anisa^{2*}^{1,2} *Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Mekarjaya, Gantar, Indramayu, 55281 Indonesia*¹ fitri.anisa@al-zaytun.ac.id² imam.prawoto@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRAK

Lembaga Pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai macam jenis, salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Mayoritas umat muslim di Indonesia mendirikan banyak pondok pesantren di negeri ini. Peran pesantren saat ini bukan hanya menjadi Lembaga Pendidikan, namun juga sebagai Lembaga yang dapat meningkatkan nilai ekonomi melalui program-program yang terdapat di pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Zaytun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur terkait topik penelitian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pondok pesantren Al-Zaytun selain menjadi Lembaga pendidikan Islam juga memiliki sumber daya yang cukup besar, sehingga dengan sumber daya tersebut pondok pesantren al-Zaytun dapat melaksanakan berbagai aktivitas, salah satunya memiliki sentra-sentra ekonomi baik dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan dan koperasi yang dapat membantu meningkatkan ekonomi sivitas Al-Zaytun dan masyarakat sekitar seperti pemberian pinjaman dan permodalan dari Koperasi pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun; P3KPI menyediakan lahan dan permodalan bagi mereka yang ingin bertani dengan sistem bagi hasil dari hasil panen yang diperoleh; Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya untuk mengelola pertanian dan perkebunan Ma'had Al-Zaytun; dan penyaluran harakah zakat dan harakah Qurban kepada masyarakat sekitar pondok pesantren.

Kata Kunci— Peran, Pondok Pesantren, Ma'had al-Zaytun, Ekonomi, Masyarakat.

ABSTRACT

Educational institutions in Indonesia consist of various types, one of which is Islamic boarding schools. Islamic boarding schools are the oldest Islamic educational institutions in Indonesia. The majority of Muslims in Indonesia have established many Islamic boarding schools in this

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 7, Nomor 1, Juni 2023

<https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

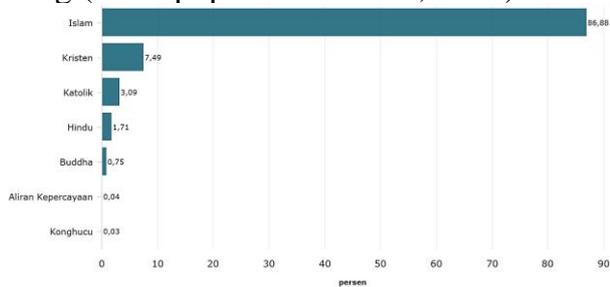
ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

country. The current role of Islamic boarding schools is not only as educational institutions, but also as institutions that can increase economic value through programs contained in Islamic boarding schools. The purpose of this study was to find out and analyze the role of the Ma'had Al-Zaytun Islamic boarding school in improving the economy of the surrounding community. This research was conducted at al-Zaytun Islamic Boarding School. This research is a descriptive qualitative research. Data sources were obtained from interviews, observations, and literature studies related to the research topic. The results of this study found that in addition to being an Islamic educational institution, the Al-Zaytun Islamic boarding school also has considerable resources, so that with these resources the Al-Zaytun Islamic boarding school can carry out various activities, one of which has economic centers both in agriculture, animal husbandry, fishery and cooperatives that can help improve the economy of the Al-Zaytun community and the surrounding community, such as providing loans and capital from the Ma'had Al-Zaytun Islamic boarding school cooperative; P3KPI provides land and capital for those who want to farm with a profit sharing system from the harvests obtained; Providing employment for the surrounding community, especially to manage Ma'had Al-Zaytun's agriculture and plantations; and distribution of harakah zakat and harakah Qurban to the community around the Islamic boarding school.

Keywords— Role, Islamic Boarding School, Ma'had al-Zaytun, Economics, Community.

I. PENDAHULUAN

Indonesia menempati tempat pertama sebagai negara dengan jumlah warga negara pemeluk agama Islam terbanyak di Dunia. Menurut data dari World Population Review, Indonesia adalah negara dengan mayoritas pemeluk agama Islam terbesar di dunia pada 2021, yakni sebanyak 231 juta orang. Disusul oleh Pakistan yang menempati tingkat kedua dengan mayoritas pemeluk agama Islam sebanyak 212,3 juta orang dan di tingkat ketiga ditempati oleh India dengan mayoritas pemeluk agama Islam mencapai 200 juta orang (worldpopulationreview, 2022).



Sumber : Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).

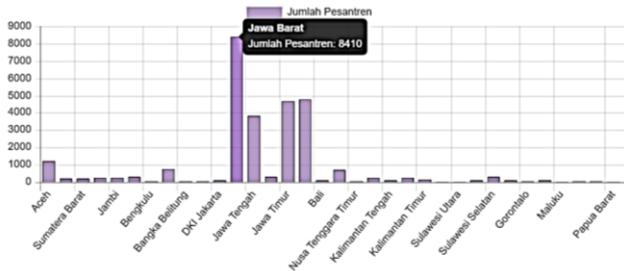
Gambar 1 Persentase Pemeluk Agama/Kepercayaan di Indonesia (Juni 2021)

Menurut data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil

(Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, per Juni 2021 total penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa. Dari total tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) pemeluk agama Islam (Kusnandar, 2021).

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia bukanlah sebuah hal yang jarang ditemui dengan mayoritas penduduk beragama Islam di Indonesia. Pondok pesantren adalah suatu Lembaga Pendidikan diniyah (keagamaan Islam), didalamnya terdapat beberapa unsur seperti asrama atau pondok, masjid, santri yang mukim, pengajaran kitab Islam klasik, dan kiai (Muhamad, 2018). Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan sebagai tempat Pendidikan islami. Salah satu peran dari Pondok Pesantren yaitu mencetak manusia-manusia yang berakhlak mulia dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan data Pangkalan Data Pondok Pesantren, data pondok pesantren di Indonesia sebanyak 27.722 dan jumlah santri di Indonesia sebanyak 4.175.531. Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan keberadaan pondok pesantren terbanyak di

Indonesia, yaitu sebanyak 8.410 pondok pesantren dengan 455.715 santri. Posisi kedua dengan keberadaan pondok pesantren terbanyak yaitu provinsi Banten sebanyak 4.579 pondok pesantren dengan 156,939 jumlah santri (Pangkalan Data Pondok Pesantren, 2019).



Sumber: Pangkalan Data Pondok Pesantren, Kemenag.

Gambar 2 Data Jumlah Pondok Pesantren Berdasarkan Provinsi

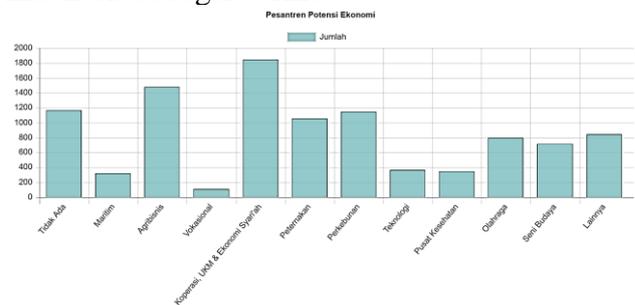
Keberadaan pondok pesantren di Indonesia pada masa ini bukan hanya sekedar menjadi sarana pendidikan Islami, namun terdapat tujuan-tujuan lainnya. Tujuan khusus dari pondok pesantren yaitu membentuk generasi yang dapat berguna bagi agama, masyarakat dan negara serta berbudi pekerti muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam (Kariyanto, 2019). Pesantren dengan keunikan sumber daya yang dimilikinya mempunyai potensi dalam pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya, jika potensi tersebut dijalankan maka akan menekan jumlah kemiskinan dan kesejahteraan di daerah tersebut akan meningkat (Fathoni & Rohim, 2019).

Fungsi pondok pesantren adalah, (1) mentransformasikan ilmu agama Islam dan nilai-nilai ke-Islaman (*Islamic Values*); (2) menjadi Lembaga bidang keagamaan yang selalu melaksanakan kontrol sosial (*social control*); dan (3) melakukan perbaikan rekayasa dibidang social (*social engineering*) (Sugandi, Tanjung, & Rusli, 2017). Sehingga melalui fungsinya pondok pesantren dapat menjadi pendorong, pemberi motivasi, dan melakukan penguatan agar membantu masyarakat agar menjadi mandiri dalam aspek pendidikan, budaya, agama, sosial, dan aspek ekonomi. Tidak sedikit pondok pesantren yang mempunyai unit usaha ekonomi-ekonomi yang berguna membantu kegiatan

perekonomian pondok pesantren itu sendiri serta masyarakat disekitar (Suwito & Tarigan, 2022).

Peningkatan potensi ekonomi pesantren di daerah Jawa Barat yang mencapai jumlah 8.410 pesantren, dapat diberdayakan dengan memanfaatkan sumber daya manusia santri dengan meningkatkan moral, semangat, serta nilai-nilai spiritual untuk mencapai kemandirian ekonomi serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, pesantren dituntut untuk mandiri dalam hal ekonomi dan finansial serta sangat penting bagi sebuah pesantren untuk mempunyai unit usaha yang dapat menjadi pemasukan bagi pondok pesantren (Lugina, 2018).

Berdasarkan data dari Pangkalan Data Pondok Pesantren, pesantren dengan potensi ekonomi di Indonesia sebagai berikut:



Sumber: Pangkalan Data Pondok Pesantren, Kemenag.

Gambar 3 Pesantren dengan Potensi Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terdapat beberapa pesantren dengan potensi ekonomi di bidang Maritim, Agribisnis, Vokasional, Koperasi, UKM & Ekonomi Syariah, Peternakan, Perkebunan, teknologi, pusat Kesehatan, olahraga, seni budaya dan lainnya, dengan jumlah terbanyak di bidang Koperasi, UKM, & Ekonomi Syariah sebanyak 1.845 pesantren (Pangkalan Data Pondok Pesantren, 2019). Salah satunya adalah Pondok Pesantren al-Zaytun, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi secara mandiri telah terlaksana didalamnya baik di bidang perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan (*Green Economy*) serta Koperasi Desa Kota (KODEKO). Dengan kelimpahan sumber daya alam dan program-program yang berkaitan dengan ekonomi di pondok pesantren al-Zaytun, peneliti tergelitik untuk mengetahui peran pondok pesantren al-Zaytun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Pesantren di Indonesia

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaannya mengajarkan ajaran Islam dengan tujuan membentuk karakter manusia yang sesuai dengan agama Islam dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Sedangkan pondok pesantren, dalam pelaksanaannya dilakukan dalam lingkungan pondok dengan tujuan yang sama yaitu untuk menanamkan akhlak mulia dan kemampuan agama agar dapat diterima di masyarakat luas (Mahdi, 2013).

Perluasan Islam di Indonesia tidak luput dari pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren, sebelum terbentuk nusantara, pesantren telah memberikan edukasi kepada masyarakat dalam hal studi keislaman dan kemasyarakatan. Istilah pondok pesantren mulai dikenal di Indonesia pada saat era wali songo, di daerah Surabaya, Sunan Ampel mendirikan padepokan sebagai pusat Pendidikan di pulau jawa, pendirian padepokan tersebut dianggap sebagai awal mula berdirinya pesantren di Indonesia (Ikbal, Pohan, & Nasution, 2021). Pada saat masa penjajahan Belanda, pergerakan pesantren selalu dibatasi oleh keberadaan kolonialis Belanda dengan dikeluarkannya kebijakan politik pendidikan dalam bentuk Ordonansi Sekolah Liaratau Widle School Ordonanti oleh Pemerintah Belanda yang memuat bahwa pihak Belanda ingin menghilangkan madrasah dan sekolah yang tidak memiliki izin serta melarang kegiatan pengajaran kitab-kitab Islam (Mahdi, 2013)

Menurut Clifford Geertz telah terjadi pemberontakan diantara tahun 1820-1880 dari kaum santri di Indonesia kepada pihak kolonial Belanda, yaitu pemberontakan kaum Padri, pemberontakan Diponegoro, pemberontakan Banten akibat tanam paksa dan pemberontakan di Aceh (Mahdi, 2013)

Pada tahun 1860-an tidak kurang dari 300 pesantren berdiri di Pulau Jawa, lalu pada tahun 1942 jumlahnya meningkat menjadi 1871 pesantren (Ikbal, Pohan, & Nasution, 2021). Pada tanggal 22 Desember 1945, pemerintah melalui Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BNKNIP) mengeluarkan sebuah kebijakan yang substansinya mengenai pengakuan eksistensi pondok pesantren yang berisikan: “Untuk memajukan pengajaran dan pendidikan diusahakan sekurang-kurangnya dilakukan di langgar, surau, masjid dan Madrasah terus makin diasah dan ditingkatkan” (Arjiarna, Hasan, & Dhita, 2021). Pondok pesantren merupakan Pendidikan yang selaras dengan kepribadian bangsa Indonesia, hal tersebut dinyatakan oleh tokoh Pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara (Arjiarna, Hasan, & Dhita, 2021).

Tipe-tipe pesantren terdiri dari pondok pesantren salaf/klasik, pondok pesantren semi berkembang, pondok pesantren berkembang, pondok pesantren khalaf/modern, dan pondok pesantren ideal (Fahham, 2020). Adapun kategori pesantren secara garis besar dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah; Pondok Pesantren Khalafiyah (Ashriyah); dan Pondok Pesantren Campuran adalah kombinasi dari sistem pembelajaran pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren Khalafiyah (Ashriyah) (Alfurqan, 2019).

Perkembangan pesantren di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 4 Perkembangan jumlah Pesantren di Indonesia

Berdasarkan data dari Departemen agama menyebutkan bahwa pertumbuhan jumlah pesantren di Indonesia dalam kurun waktu 40 tahun dari tahun 1977 hingga 2019 mengalami kenaikan yang signifikan, hal tersebut bisa dilihat bahwa pada 1977 jumlah pesantren sekitar 4.195 buah dengan jumlah santri sekitar 677.384 orang, kemudian pada tahun 2019 jumlah pesantren meningkat menjadi 27.722 dengan jumlah santri sebanyak 4.175.531 (Sukawi & Haryanto, 2014).

B. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Sebelum abad ke-19 pesantren berfungsi sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan, setelah abad ke-19 fungsi pesantren lebih kepada lembaga pendidikan, dengan kata lain pondok pesantren memiliki potensi baik potensi pengembangan masyarakat maupun pendidikan (Alfurqan, 2019).

Fungsi pesantren terbagi menjadi 3 yaitu fungsi keagamaan, fungsi kemasyarakatan dan fungsi Pendidikan. Pondok pesantren tidak hanya sebagai pusat Pendidikan agama Islam saja, namun sebagai tempat pembelajaran karakter kebangsaan bagi santri sehingga melahirkan santri-santri yang berjiwa nasionalis (Albani, 2021). Fungsi pesantren di era modern yaitu sebagai lembaga pendidikan ilmu keagamaan dan sebagai lembaga pendidikan formal, pesantren di era modern masih berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan (religi), kemudian dalam fungsi sosial pesantren berperan menjaga nilai-nilai keislaman dan moral masyarakat, selain itu pesantren memungkinkan memiliki fungsi ekonomi dilihat dari berkembangnya kegiatan pesantren dalam bidang ekonomi dan bisnis melalui usaha-usaha yang dikelola oleh pesantren.

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga multikultur dan multifungsi yang memiliki peran dalam pengembangan kemasyarakatan

dan keagamaan. Peran utama pondok pesantren dalam masyarakat Indonesia yaitu (1) pusat berlangsungnya penyebaran ilmu Islam Tradisional, (2) menjaga dan memelihara keberlangsungan Islam Tradisional, (3) mencetak ulama, (4) wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, (5) pusat kesehatan masyarakat, pusat pengembangan teknologi, pusat usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup, (6) pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya (Fahham, 2020). Peran pondok pesantren di Indonesia selain sebagai lembaga pendidikan tetapi berperan juga sebagai lembaga pengembangan masyarakat (Hidayat, Rizal, & Fahrudin, 2018).

C. Kegiatan Ekonomi menurut Islam

Kegiatan ekonomi merupakan sebuah atau semua kegiatan yang ditempuh manusia untuk memenuhi kebutuhan serta keberlangsungan hidup (Marginingsih, 2019). Kegiatan ekonomi dalam islam berarti semua kegiatan yang dilakukan dengan berlandaskan syariat Islam untuk memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat. Kegiatan ekonomi tidak terlepas dari produksi, distribusi dan konsumsi. Ketiga kegiatan tersebut harus berlandaskan semata-mata beribadah kepada Allah swt.

Pondok pesantren memiliki peran sebagai Lembaga produksi dan konsumsi, yang ditunjukkan dengan adanya tanah yang luas, tenaga kerja dan teknologi untuk mewujudkan barang-barang yang diperlukan. Adapun dalam hal pengembangan potensi ekonomi pondok pesantren dibutuhkan dukungan baik dari Sumber daya manusia dan dari pimpinan pondok pesantren (Lugina, 2018).

Produksi merupakan suatu kegiatan menghasilkan atau memproduksi barang dan jasa yang akan dikonsumsi oleh konsumen, adapun tujuan dari produksi adalah untuk pemenuhan kebutuhan individu dan bekal untuk masa mendatang dalam rangka

beribadah kepada Allah swt (Alang, 2019). Pada pesantren Mahad Al-Zaytun proses produksi dilakukan secara mandiri meliputi produksi pangan pokok (beras), perkebunan (buah dan sayur), hewan ternak (ayam, sapi, domba, kambing, kerbau

Distribusi adalah suatu kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen, sedangkan dalam ekonomi Islam mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran harta kepada beberapa pihak (individu, masyarakat, negara) (Fadilah, 2020). Adapun prinsip distribusi dalam ekonomi islam diantaranya adalah pemenuhan kebutuhan bagi semua makhluk, menciptakan kebaikan antara kaya dan miskin, mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan serta pemanfaatan sumber daya alam secara baik (Alang, 2019). Kegiatan distribusi di pesantren Mahad Al-Zaytun proses distribusi pun dilakukan secara mandiri melalui koperasi desa kota milik pondok pesantren Mahad Al-Zaytun yang dibentuk pada tahun 2012. Selain itu, setiap tahun pada saat perayaan hari idul fitri dan idul adha, pondok pesantren Mahad Al-Zaytun secara rutin membagikan zakat (beras dan gula) dan daging qurban kepada masyarakat sekitar pondok pesantren.

Konsumsi adalah kegiatan memakai barang atau jasa seperti pakaian, makanan, minuman, dan lainnya yang dibutuhkan oleh manusia dengan tujuan untuk mewujudkan masalah duniawi (makan, minum dan lainnya) dan ukhrawi (beribadah kepada Allah swt.) (Alang, 2019). Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an yang membahas tentang konsumsi:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا
وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah

berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.s. al-A'raf ayat 31)

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai suatu perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan dari suatu penelitian dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya dari teori yang terkait dengan judul yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim pada tahun 2019 yang berjudul “Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia”, penelitian tersebut merupakan penelitian studi pustaka yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar (Fathoni & Rohim, 2019).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh hendi Kariyanto tahun 2019 yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki tujuan membina warga negara, menciptakan sebuah inovasi dalam pengembangan suatu system, dan memiliki peran penting dalam berbagai sektor pembangunan (Kariyanto, 2019).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pada dasarnya, penelitian kualitatif memiliki tujuan

menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan (Anggito & Setiawan, 2018). Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dan menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari studi literatur yaitu buku, jurnal ilmiah dan sumber lainnya yang relevan dengan tema. Populasi penelitian ini adalah pesantren Al-Zaytun sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu civitas al-Zaytun yang menduduki posisi pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan koperasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Ekonomi Pondok Pesantren Ma’had Al-Zaytun

1. Konsumsi Sivitas Ma’had Al-Zaytun

Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sivitas Ma’had Al-Zaytun terdapat unit kitchen atau dapur tempat mengolah bahan makanan hingga sudah siap konsumsi. Mulai dari bagian pengadaan bahan hingga penyajian bahan. Seluruh karyawan khusus bagian kitchen/dapur terdiri dari 125 orang karyawan yang termasuk kedalam sivitas Ma’had Al-Zaytun. Adapun data Jumlah konsumen selama tiga tahun terakhir dibawah ini:

Tabel 1 Jumlah konsumen pondok pesantren Mahad Al-Zaytun

No.	Tahun Ajaran	Jumlah konsumen
1	2019/2020	6345
2	2020/2021	6091

No.	Tahun Ajaran	Jumlah konsumen
3	2021/2022	6753

Berdasarkan tabel 1, jumlah konsumen Ma’had Al-Zaytun mencapai ribuan orang, hal tersebut menjadi salah satu faktor pendorong Ma’had Al-Zaytun untuk memproduksi bahan pangan secara mandiri untuk mencapai efektifitas dan efisiensi.

Perolehan pengadaan bahan pangan sivitas Ma’had Al-Zaytun terbagi menjadi 2 macam yaitu bahan yang berasal dari hasil produksi mandiri pesantren dan bahan yang berasal dari luar/membeli dari masyarakat sekitar. Adapun bahan yang diperoleh dari hasil produksi mandiri yaitu beras, daging, ayam, tempe, tahu, sayur 70%, buah (pisang, papaya, mangga, nanas, naga). Adapun bahan yang diperoleh dari luar (dari pasar/pedagang di daerah Kecamatan Haurgeulis, Indramayu dan Subang) seperti wortel, labu siem, kentang, buncis, dan bawang.

Dalam hal pengolahan bahan pangan di pondok pesantren Ma’had Al-Zaytun sesuai dengan standar kesehatan, hal ini dikarenakan agar makanan yang di konsumsi oleh sivitas Ma’had Al-Zaytun bermanfaat bagi tubuh. Adapun menu konsumsi sivitas Ma’had Al-Zaytun menyesuaikan ketersediaan bahan pangan.

2. Produksi

a. Bidang Perkebunan

Lahan perkebunan Ma’had Al-Zaytun secara keseluruhan seluas 25 hektar, dan yang sekarang di pergunakan/ditanami seluas 14 hektar. Adapun jenis tanaman yang dikelola yaitu buah pisang, mangga dan papaya. Mengenai distribusi hasil perkebunan di jual melalui koperasi.

b. Bidang Pertanian

Peran pertanian dalam pembangunan suatu daerah sangat penting, salah satunya adalah mampu menciptakan

lapangan pekerjaan bagi masyarakat, menjadi sumber pendapatan serta sarana untuk berusaha, hal tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Kusumaningrum, 2019).

Pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun, selain menjadi Lembaga Pendidikan Islam didalamnya juga terdapat kegiatan ekonomi yang dibentuk untuk mendukung kegiatan pondok pesantren. Salah satunya yaitu P3KPI (Perkumpulan Petani Penyangga Ketahanan Pangan Indonesia). P3KPI dibentuk pada tahun 2012 atas arahan pimpinan pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun Syaykh Prof. Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, M.P. dengan tujuan untuk menyiapkan ketahanan pangan. Dengan pertanian, dapat membawa dampak positif yaitu menyerap banyak tenaga kerja dan memenuhi ketahanan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia (Kusumaningrum, 2019).

Sejarah singkat berdirinya P3KPI diawali oleh program menanam yang dicanangkan oleh pimpinan pondok pesantren mahad al-zaytun, kemudian syeykh mengajak seluruh eksponen untuk menanam dengan diberikan tanah Garapan seluas 100 meter per orang. Kemudian tahun 2005 dibentuk kelompok tani yang terdiri dari pengurus Yayasan, majelis guru, karyawan dan eksponen mendapat tanah Garapan sebanyak 5 bahu dengan harapan hasil pertanian mencukupi kebutuhan. Namun tidak berjalan dengan baik. Hingga di tahun 2012 hak garap dicabut kemudian dibentuklah P3KPI.

Kegiatan yang dilakukan adalah penggarapan lahan pertanian milik pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun dan mengajak masyarakat sekitar mahad

untuk menjadi petani. Adapun anggota P3KPI yang terdiri dari 38 orang yang berasal dari beberapa kecamatan disekitar Ma'had Al-Zaytun yaitu Kecamatan Gantar, Kecamatan Kroya, Kecamatan Gabus Wetan, Kecamatan Trisi, Kecamatan Haurgeulis Dan Kecamatan Anjatan.

Mereka yang tergabung menjadi anggota P3KPI diamanatkan untuk mengelola lahan Ma'had Al-Zaytun untuk ditanami padi. Setiap orang bertanggung jawab atas lahan yang mereka Kelola. Setelah mereka Kelola lalu hasil panen akan disetorkan ke Ma'had Al-Zaytun berdasarkan bagi hasil dikurangi oleh biaya-biaya. Adapun hak yang didapatkan oleh anggota P3KPI diantaranya adalah (1) Mendapatkan hak garap Minimal 3 bahu – 20 bahu. 1 bahu sekitar 7.000m², (2) bibit padi, (3) obat-obat tanaman yang diperlukan (4) permodalan per bahu sebesar Rp. 3.050.000.

c. Bidang Peternakan Ayam

Pada sektor peternakan ayam pesantren Ma'had Al-Zaytun tidak menggunakan tenaga ekstern dalam aktivitas pengelolaan. Seluruh kegiatan di peternakan ayam di tangani oleh karyawan yang telah berdomisili di pesantren Ma'had Al-Zaytun khususnya pada area peternakan. Peternakan pesantren Ma'had Al-Zaytun beroperasi secara modern dengan zero waste farming system. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola satu kandang besar hanya ±2-5 orang karena pemberian pakan sudah menggunakan teknologi, inilah sebabnya peternakan pesantren Ma'had Al-Zaytun tidak merekrut anggota dari pihak eksternal. Jenis peternakan seperti ini rawan terhadap pemadaman listrik, apabila

tidak ada sumber energi untuk mengoperasikan alat-alat dalam peternakan maka kemungkinan ayam mati tidak dapat dihindarkan.

d. Bidang Perikanan

Luas lahan khusus perikanan milik Ma'had Al-Zaytun sekitar 28 hektar, yang sedang dikelola sekitar 5-6 hektar berlokasi di Losarang, Indramayu. Adapun proses pembenihan, pembibitan dilakukan didalam Kawasan pondok pesantren mahad al-zaytun. Untuk sekarang lebih fokus ke penelitian perikanan untuk mendapatkan hasil perikanan yang maksimal.

Tenaga perikanan dari internal/karyawan ada 8 orang, 4 orang untuk dilapangan dan 4 orang di RPI (rumah pemotongan ikan). Hasil produksi saat ini untuk internal Ma, had Al-Zaytun, hal tersebut dikarenakan kebutuhan untuk sivitas Ma'had Al-Zaytun yang belum tercukupi. Adapun kebutuhan untuk sekali menu/sajian makan di Ma'had Al-Zaytun sekitar 700-800 kwintal.

Di bidang perikanan Ma'had Al-Zaytun belum melibatkan tenaga kerja eksternal/masyarakat sekitar dalam hal mengelola perikanan dikarenakan belum ada yang mumpuni di bidang perikanan.

3. Distribusi

a. Koperasi

Koperasi Desa Kota (KODEKO) dibentuk pada tanggal 12 Desember 2012 sebagai salah satu bentuk dari unit kegiatan ekonomi kerakyatan pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun. Anggota koperasi KODEKO hingga saat ini sekitar 15.800 anggota yang terdiri dari sivitas Ma'had Al-Zaytun dan masyarakat eksternal. Adapun pengelola koperasi terdiri dari pengurus

(mengelola secara kepegawaian) dan karyawan (staf dan admin).

Unit usaha di koperasi Desa Kota ada 2 yaitu unit perdagangan dan unit simpan pinjam. Pada unit perdagangan terdapat perdagangan multi bahan pokok (menjual produk utama yaitu beras, kopi, gula, buah-buahan, susu, daging, dan merchandise Ma'had Al-Zaytun dan sebagainya) dan perdagangan elektronik (Hp, laptop, jam, mesin, dll). Produk tersebut berasal dari produksi mandiri oleh Ma'had Al-Zaytun, selain itu terdapat produk Unilever dan Mayora serta Kerjasama dengan distributor untuk produk elektronik.

Pada unit simpan pinjam, yang terdiri dari tabungan yang dapat diambil 1 tahun sekali. Kemudian ada pinjaman yang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pinjaman yang bersifat sosial (pinjaman untuk Pendidikan, kesehatan, pernikahan, renovasi rumah), pinjaman untuk usaha, dan join operation (penyediaan modal untuk penyediaan mesin dan lainnya).

b. Penyaluran harakah zakat dan harakah Qurban kepada masyarakat

Terdapat tiga asas untuk membangun sistem ekonomi Islam, yaitu (1) perolehan harta, harus diperoleh dari sumber yang halal (2) pengelolaan harta, dikelola dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam dan (3) pendistribusian harta, dilaksanakan secara adil dan merata (Haryanti, Adicahya, & Ningrum, 2020). Dengan begitu, dalam hal pemanfaatan zakat dan qurban harus dilaksanakan secara adil dan merata dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan dapat menciptakan kesejahteraan sehingga umat mencapai falah (Haryanti, Adicahya, & Ningrum, 2020). Salah satu

kegiatan distribusi yang dilakukan pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun dalam bidang sosial yang merupakan salah satu tujuan membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar adalah penyaluran harakah zakat dan harakah qurban setiap tahun.

B. Peran Pondok Pesantren Mahad Al-Zaytun dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Peran pondok pesantren saat ini bukan hanya menjadi Lembaga Pendidikan Islam, tetapi juga menjadi suatu Lembaga yang menjalankan ekonomi dalam skala besar. Menurut (Maesaroh & Achdiani, 2017) pondok pesantren, selain memiliki fungsi sosial juga memiliki fungsi ekonomi dilihat dari usaha-usaha yang dikelola oleh pesantren.

Peran pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun terhadap masyarakat sekitar adalah dengan adanya sentra-sentra ekonomi seperti P3KPI, Perkumpulan buruh tani, Perkebunan, Perikanan dan Koperasi. Sentra-sentra ekonomi Ma'had al-Zaytun melibatkan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan kegiatannya serta diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaan pondok pesantren Mahad Al Zaytun ini memiliki peran penting dalam hal mengembangkan Pendidikan dan ekonomi masyarakat sekitar dalam bentuk:

1. Pemberian pinjaman dan permodalan dari Koperasi, Koperasi menyediakan pinjaman bagi anggota koperasi, sesuai dengan fungsi dan peran koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu “mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; memperkokoh perekonomian rakyat;

mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional” (hal.3). Dalam hal ini, koperasi desa kota membantu ekonomi masyarakat sekitar khususnya yang menjadi anggota koperasi dalam hal mendapatkan pinjaman untuk usaha baik pinjaman sosial untuk keperluan Pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Salah satu prinsip distribusi yaitu mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan serta pemanfaatan sumber daya alam secara baik serta menciptakan kebaikan antara kaya dan miskin (Alang, 2019). Dengan adanya koperasi sebagai sentra ekonomi di pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun diharapkan mampu menjembatani anggota yang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam kemampuan ekonomi dengan begitu seluruh anggota dapat merasakan kesejahteraan bersama.

2. P3KPI menyediakan lahan dan permodalan bagi mereka yang ingin bertani dengan sistem bagi hasil dari hasil panen yang diperoleh; Dengan adanya P3KPI yang melibatkan masyarakat sekitar untuk mengolah lahan sawah milik Ma'had Al-Zaytun, membuat perubahan dari sisi ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, dalam mengelola lahan milik Ma'had Al-Zaytun, juga mempekerjakan masyarakat sekitar dengan system upah harian khususnya dalam hal pengelolaan lahan perkebunan meliputi membajak, menyangkul, menanam, merawat dan memanen hasil perkebunan.
3. Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya untuk mengelola pertanian dan perkebunan Ma'had Al-Zaytun; Perkebunan dan pertanian di area lokasi Mahad Al Zaytun yang di Kelola oleh masyarakat sekitar berkisar luas 30 hektar untuk lahan padi, 10 hektar untuk lahan kedelai dan lainnya

sekitar 4-5 hektar yang tersebar di beberapa daerah yaitu di Barat masjid Rahmatan Lil A'lam, Tanjung Jaya, Saminunggu, Sukamelang, Lor dan Wanguk. Adapun jenis tanaman yang ditanam diantaranya adalah jagung, kacang, kedelai, padi, bawang merah dan lainnya untuk menunjang kebutuhan konsumsi sivitas Mahad Al-Zaytun. Jumlah tenaga eksternal yang berasal dari masyarakat sekitar sejumlah 40 – 100 orang menyesuaikan dengan kebutuhan di lahan.

Adapun tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan lahan perkebunan (khususnya perkebunan pisang) berasal dari Lampung, dikarenakan tenaga kerja tersebut sudah berpengalaman dalam mengelola lahan, terutama lahan perkebunan pisang. Jumlah tenaga kerja berfluktuatif antara 35 – 45 orang. Upah diberikan setiap dua pekan, dan disediakan tempat tinggal serta konsumsi bagi tenaga kerja. Dengan mempekerjakan tenaga kerja dari Lampung, memberikan dampak kepada Ma'had Al-Zaytun yaitu semakin dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, dampak bagi masyarakat dalam hal mengurangi tingkat pengangguran di Lampung.

Pada Bidang Peternakan Pesantren Ma'had Al-Zaytun akan melibatkan masyarakat sekitar setelah panen berlangsung yakni untuk membersihkan area kandang tempat penggemukan ayam. Sekitar 7 orang pekerja dibutuhkan untuk mengangkat pupuk organik selama 10 hari dengan upah per karungnya sebesar Rp. 3.000. Dalam kurun waktu sekali panen para pekerja dapat menghasilkan 63 truk pupuk organik. Peran peternakan Pesantren Ma'had Al-Zaytun terhadap perekonomian masyarakat sekitar saat ini masih terbatas pada pekerjaan pasca panen, dan belum ada rencana untuk melibatkan masyarakat

sekitar dalam kegiatan pengelolaan peternakan.

4. Penyaluran harakah zakat dan harakah Qurban kepada masyarakat sekitar pondok pesantren. Salah satu kegiatan distribusi yang dilakukan pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun dalam bidang sosial yang merupakan salah satu tujuan membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar adalah penyaluran harakah zakat dan harakah qurban setiap tahun. Pelaksanaan distribusi disalurkan kepada warga sekitar yaitu warga di Kecamatan Gantar, Kecamatan Haurgeulis, Kecamatan Kroya, Kecamatan Gabus Wetan, Kecamatan Anjatan, dan Kecamatan Situraja, Adapun jumlah mustahik harakah qurban tahun 2022 sebanyak 1.117 mustahik dan jumlah mustahik harakah Ramadhan tahun 2022 sebanyak 347 mustahik.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini mengenai peran Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, menunjukkan bahwa pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren. Peran pondok pesantren ditunjukkan dengan aktivitas unit-unit usaha dan sentra ekonomi yang terdiri dari bidang pertanian, bidang peternakan, bidang perikanan dan Koperasi untuk mencapai perekonomian yang mandiri seperti pemberian pinjaman dan permodalan dari Koperasi pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun; P3KPI menyediakan lahan dan permodalan bagi mereka yang ingin bertani dengan sistem bagi hasil dari hasil panen yang diperoleh; Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya untuk mengelola pertanian dan perkebunan Ma'had

Al-Zaytun; dan penyaluran harakah zakat dan harakah Qurban kepada masyarakat sekitar pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, A. Z. (2019, Juni). Produksi, Konsumsi Dan Distribusi Dalam Islam. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 2(1), 9-21.
- Albani, M. A. (2021). *Santri-Pesantren Indonesia Siaga Jiwa Raga Menuju Indonesia Emas 2045*. Banyumas: Cv. Zt Corpora.
- Alfurqan. (2019). Perkembangan Pesantren Dari Masa Ke Masa. *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 13(1), 1-16.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Arjiarna, B. A., Hasan, Y., & Dhita, A. N. (2021). Perkembangan Pesantren Di Indonesia. 3(1), 52-61.
- Fadilah, N. (2020, Desember). Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Pandangan Ekonomi Syariah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 17-39.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publika Institut Jakarta.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia. *Conference On Islamic Management, Accounting, And Economics (Cimae) Proceeding*, 2, 133-140.
- Haryanti, N., Adicahya, D., & Ningrum, R. Z. (2020). Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7(14), 103-112.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 461-472.
- Ikkbal, M., Pohan, A. J., & Nasution, S. (2021). *Pergumulan Sistem Pesantren Transformasi Menuju Identitas Baru*. Sumatera Utara: Madina Publisher.
- Kariyanto, H. (2019, Agustus). Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern. *Edukasia Multikultura*, 1(1), 15-30.
- Kusnandar, V. B. (2021, September 30). *Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. Retrieved From Databoks.Katadata.Co.Id: Kusnandar, V. B. (2021, 30). *Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. Retrieved From Databoks.Katadata.Co.Id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Kusumaningrum, S. I. (2019, Mei). Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Lugina, U. (2018, Maret). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 53-64.
- Maesaroh & Achdiani. (2017). Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern. *Sosietas*, 7(1), 346 - 352.
- Mahdi, A. (2013). Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islamic Review*, 2(1), 1-20.
- Marginingsih. (2019). *Kegiatan Ekonomi Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam*. Retrieved From Sumber.Belajar.Kemdikbud.Go.Id: <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/fileupload/pemanfaatan%20ekonomi-yane/topik-1.html>

- Muhdi, A. A. (2018). *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus Di Ma'had Dalwa Bangil Dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Pangkalan Data Pondok Pesantren. (2019). *Statistik Data Pondok Pesantren*. Jakarta: Ditpdpontren.Kemenag.Go.Id.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Cv Budi Utama.
- Sugandi, A., Tanjung, H., & Rusli, R. (2017, Oktober). Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Tadbir Muwahhid*, 1(2), 99-115.
- Sukawi, Z., & Haryanto, S. (2014). Dinamika Pertumbuhan Pesantren (Melacak Akar-Akar Historis Perkembangan Pesantren Di Jawa). *14*(1), 35-55.
- Suwito, F. A., & Tarigan, A. A. (2022, Juni). Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren. *Jip: Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4371 - 4382.
- Worldpopulationreview. (2022). *Muslim Population By Country 2022*.